

**PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE LATIHAN  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI  
SD NEGERI 007 KAMPUNG BARU KECAMATAN UKUI**

**Ayi Saepudin**

*ayi.saepudin7@yahoo.co.id*

SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Ukui  
Kabupaten Pelalawan

**ABSTRACT**

*Based on the results of tests conducted on social studies student learning results obtained are low, the researchers observed that in general the students have not reached the limit of mastery learning expected by SBC. Students who reach KKM on the subjects of social sciences with KKM 65 only 10 (50%) of 20 students. Furthermore, the low student learning outcomes occurred is also due in teaching subjects the researcher as a teacher gives less variation and implementing teaching methods that can make students feel happy and make active students become more active and creative in learning which in turn student learning outcomes low, This research forms a classroom action research. Classroom action research is one of the efforts of teachers in the form of various activities undertaken to improve or to improve the quality of learning in the classroom. From the research data result of learning IPS above can be seen yield increases social studies students from the action on the preliminary data for the first cycle to the second cycle by improving student learning outcomes that meningkat are significant, the initial data of students who achieve mastery only 50% and in I cycle to the increase has reached 70% and the thoroughness of the class in the second cycle reaches 80% of the 20 students of grade VI SD Negeri 007 Kampung Baru*

**Keyword:** *training methods, learning outcomes IPS*

**PENDAHULUAN**

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolah. IPS atau studi sosial konsep-konsepnya merupakan pilihan (berdasarkan kriteria tertentu) dari berbagai ilmu lalu dipadu dan diolah secara didaktik paedagogis kearah kecocokannya dengan siswa baik aspek pribadi maupun aspek sosialnya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial berfungsi sebagai Ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan sikap

rasional tentang gejala-gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau atau masa kini. Menyadari pentingnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam cara menyajikan dalam penyampaian dalam proses belajar mengajar di kelas, hal itu dapat dilakukan dengan pemilihan metode pembelajaran atau cara mengajar yang tepat dan sesuai, sehingga pengajaran menjadi berkualitas yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial hasil belajar yang diperoleh siswa rendah, peneliti mengamati bahwa pada umumnya siswa belum mencapai batas ketuntasan belajar yang diharapkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Siswa yang mencapai KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan KKM 65 hanya 10 orang (50%) dari 20 orang siswa.

Selanjutnya rendahnya hasil belajar siswa terjadi juga disebabkan karena dalam mengajarkan mata pelajaran peneliti sebagai seorang guru kurang memberikan variasi dan menerapkan Metode-Metode mengajar yang dapat membuat siswa merasa senang dan membuat siswa aktif menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar yang pada gilirannya hasil belajar siswa rendah.

Dalam pelaksanaan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diharapkan guru mampu untuk melakukan usaha perbaikan tentunya dengan cara menerapkan Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, salah satunya adalah dengan penerapan Metode Latihan yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode latihan yang disebut juga metode training adalah merupakan suatu cara mengajar untuk menanamkan kemampuan-kemampuan tertentu. Metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kecepatan dan keterampilan (Djamarah, 2007). Sedangkan menurut Djamarah (2007) Metode Latihan disebut juga metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Adapun langkah-langkah dari penggunaan Metode Latihan adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan materi pelajaran secara singkat
2. Menjelaskan tujuan diadakan latihan

3. Menjelaskan manfaat latihan yang akan dilakukan.
4. Melihat kesulitan yang timbul dalam latihan yang diberikan
5. Latihan yang benar harus diperkuat dan yang salah harus segera diperbaiki

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut Apakah penerapan Metode Latihan dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Ukui. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dengan penggunaan metode latihan pada siswa VI SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Ukui

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian perbaikan kemampuan profesional ini adalah siswa Kelas VI SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Ukui. Dengan jumlah siswa 20 orang, dengan 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. SDN 007 merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berdekatan dengan ibu kota Kecamatan Ukui, sedangkan waktu penelitian dimulai dari tanggal 03 sampai tanggal 16 Oktober 2016. Adapun data yang akan dianalisis adalah :

### a. Analisis Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru yang diperoleh melalui lembar pengamatan

dianalisis secara deskriptif. Menurut Sudjana (2007) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Data tentang aktivitas guru ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

### b. Analisis Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas siswa ini berguna untuk mengetahui apakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya

### c. Analisis Keberhasilan Tindakan

Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa adalah  $\geq 70$ . Tolok ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya Penerapan Metode Pembelajaran Langsung. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

Ketuntasan individu tercapai apabila seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu sebagai berikut:

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (Riduwan, 2006)}$$

Keterangan :

KI = Ketercapaian indikator

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase

ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \text{ (Riduwan, 2006)}$$

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan yang dilakukan guru pada siklus pertama dapat dilihat pada lembar pengamatan. Secara umum kegiatan yang dilakukan guru terlaksana dengan sempurna, kondisi ini sangat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu :

- a. Apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang telah lalu dan kaitannya dengan pelajaran sekarang dilakukan dengan sempurna
- b. Memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar . dilakukan dengan sempurna
- c. Menjelaskan materi pelajaran secara singkat tentang koperasi dengan memberikan contoh dilakukan dengan kurang sempurna
- d. Menjelaskan tujuan diadakan latihan dilakukan dengan kurang sempurna
- e. Menjelaskan manfaat latihan yang akan dilakukan dilakukan dengan sempurna
- f. Melihat kesulitan yang timbul dalam latihan yang diberikan dilakukan dengan sempurna
- g. Latihan yang benar harus diperkuat dan yang salah harus segera diperbaiki dilakukan dengan sempurna
- h. Menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dilakukan dengan sempurna
- i. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar dilakukan dengan sempurna

Kesempurnaan aktivitas yang dilakukan guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yang disampaikan guru telah dilakukan siswa dengan baik
- b. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran telah dilakukan siswa dengan cukup baik
- c. Bertanya dan meminta bimbingan guru terhadap hal-hal yang belum dipahami telah dilakukan siswa dengan baik
- d. Meminta bantuan kepada guru terhadap hal yang belum dipahami telah dilakukan siswa dengan baik
- e. Memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan guru telah dilakukan siswa dengan cukup baik

- f. Siswa secara bersama membahas hal-hal yang belum dipahaminya dilakukan dengan baik
- g. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

Nilai yang diperoleh siswa menunjukkan telah tercapainya KKM yang ditetapkan di SD Negeri 007 Kampung Baru, pada data awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 55 dan pada siklus pertama meningkat hingga memperoleh nilai rata-rata 60 dan setelah siklus ke II meningkat hingga 64 dan untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di bawah ini.

**Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial**

No	Rentang Nilai	Siklus		
		Awal	I	II
1	Nilai Rata-Rata	55	60	64
2	Nilai Ketuntasan	60	60	60
3	% Ketuntasan Kelas	50%	70 %	80%

Melihat tabel distribusi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dari tindakan pada data awal ke siklus I ke siklus II dengan peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat yang signifikan, pada data awal siswa yang mencapai ketuntasan hanya 50% dan pada siklus ke I meningkat telah mencapai 70% dan ketuntasan kelas pada siklus kedua mencapai 80% dari 20 siswa kelas VI SD Negeri 007 Kampung Baru.

Melihat tabel hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di atas dapat dijelaskan bahwa telah terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah di bawah KKM dari data awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Dan telah terjadi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang bernilai tinggi di atas KKM (60-100) dari

data awal kesiklus I dan dari siklus I kesiklus II.

Berdasarkan diskusi peneliti dan supervisor 2 diketahui bahwa secara umum guru telah melakukan kegiatan sebagai mana mestinya seperti harapan pada penelitian ini, kondisi yang demikian tentunya mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa pula yang mana kegiatan siswa juga telah seperti harapan dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini, dan berdasarkan refleksi ini maka peneliti dan teman supervisor 2 menyimpulkan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode latihan.

Perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan dan memberikan hasil yang lebih baik dari sebelum dilakukan tindakan maupun setelah siklus satu ke siklus kedua pada

pelaksanaan perbaikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus pertama telah menunjukkan adanya peningkatan kegiatan guru dari sebelum dilakukan tindakan, namun hal itu belum berjalan dengan semestinya. Kondisi ini disebabkan oleh belum terbiasanya guru dalam menggunakan Metode Latihan dalam pembelajaran yang terjadi selama ini, dengan keadaan itu mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa yang menunjukkan kelemahan, dan tidak berjalan sebagai mana mestinya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke II telah lebih baik dari pada siklus pertama. Aktivitas yang dilakukan guru jauh lebih baik dari sebelumnya secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sempurna. Dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru maka aktivitas yang dilakukan siswapun semakin meningkat dan jauh lebih baik dari sebelumnya.

Dengan semakin membaiknya aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode latihan maka hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa akan meningkat dan lebih baik.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan metode latihan adalah sebagai berikut “penggunaan metode latihan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas VI SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Ukui.

Berdasarkan pengalaman penulis selama penelitian perbaikan pembelajaran berlangsung, bertitik tolak dari pembahasan yang telah diuraikan di atas, berkaitan

dengan penggunaan Metode Latihan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran yakni :

1. Supaya penggunaan metode latihan dan penggunaan media gambar berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, maka sebaiknya guru melakukannya lebih sering lagi dengan materi pelajaran yang sesuai.
2. Dalam menggunakan metode latihan dan penggunaan media gambar sebaiknya guru menggunakan pada kelas yang sesuai dengan materi pelajaran yang sesuai pula.
3. Para guru hendaknya memperkaya khasanah keilmuan dibidang cara-cara atau dalam menggunakan media pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran di kelas lebih hidup dan bersemangat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum KTSP 2006*. Jakarta. Kencana
- Djamarah. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Renneke Cipta
- Gimin dan Gani Haryana. 2008. *Instrumen dan Pelaporan Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makala Seminar Penelitian Tindakan Kelas Guru SD Pekanbaru
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudjana. 2007. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung. Bandung. Remaja Rosda Karya